



## ***Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening**

**Neng Rika Mustika Rahayu<sup>1</sup>; Nizar Alam Hamdani<sup>2</sup>; Mochamad Romdhon<sup>3</sup>**

Universitas Garut

[24022116178@fekon.uniga.ac.id](mailto:24022116178@fekon.uniga.ac.id)

### **Abstrak**

Pengkajian ini mengkaji sejauh mana profitabilitas yang dijadikan sebagai sebuah variabel intervening yang dapat memediasi dampak dari *Intellectual Capital* pada nilai suatu perusahaan. Dalam pengkajian ini menggunakan subjek dari perusahaan yang sudah tercantum di dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Untuk pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling* serta *path analysis* dengan mendapatkan pilihan sebanyak 6 perusahaan yang digunakan. Hasil pada pengkajian ini membuktikan bahwasanya; 1) Modal Intelektual tidak berpengaruh dengan positif pada Nilai Perusahaan secara signifikan, 2) Modal Intelektual mempengaruhi dengan positif serta signifikan pada Profitabilitas, 3) Profitabilitas mempengaruhi positif serta signifikan pada Nilai Perusahaan, 4) Profitabilitas bisa menjadi perantara antara dampak dari Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Nilai Perusahaan dan *Intellectual Capital*

### **Abstract**

*This study examines the extent to which profitability, used as an intervening variable, mediates the effect of intellectual capital on firm value. The study uses companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017–2019 period as the research subject. The sampling technique used is purposive sampling and path analysis, resulting in a sample of six companies. The results of this study show that: (1) intellectual capital does not have a positive and significant effect on firm value, (2) intellectual capital has a positive and significant effect on profitability, (3) profitability has a positive and significant effect on firm value, and (4) profitability can act as a mediating variable in the relationship between intellectual capital and firm value.*

**Keywords:** Profitability, Firm Value, *Intellectual Capital*.

## 1 Pendahuluan

Di zaman globalisasi sekarang ini, pertumbuhan pada bidang teknologi terjadi dengan sangat cepat serta kontemporer yang menimbulkan terbentuknya persaingan yang begitu ketat di dalam dunia usaha. Dari persaingan ini mengakibatkan setiap industri berusaha untuk saling berlomba dalam melindungi dan mengoptimalkan nilai perusahaannya. Perihal tersebut dilaksanakan oleh setiap industri supaya senantiasa dapat berjalan serta berkembang. Tak terkecuali dengan perindustrian tambang mineral serta batubara.

Pada dasarnya tujuan utama memulai usaha adalah untuk mengoptimalkan nilai usaha (Pawestri dan Wahyudi, 2006). Nilai pada sebuah perusahaan adalah penilaian pemodal pada kemajuan perusahaan di dalam pengelolaan pada sumber daya yang dapat terlihat dari harga saham (Soebiantoro dan Sujoko, 2007). Dengan meningkatnya harga obligasi yang juga meningkatkan pada penilaian industri dan membangunkan rasa percaya di pasaran tak dilihat dari performa perusahaannya saja tetapi dilihat juga dari prospek kedepannya (Santini, 2018).

Dalam meningkatkan penilaian pada perusahaan yang salah satunya yaitu melakukan peningkatan dalam *Intellectual capital* (IC) pada perusahaannya dengan menciptakan nilai jual serta reputasi dalam bersaing untuk perindustrian, yang kemudian bisa menguasai tanggapan di pasaran mengenai perindustrian dan mengoptimalkan penilaian industri (Simarmata, 2105). Dengan kata lain, perusahaan diharuskan untuk bisa mengelola kepemilikan sumber dayanya dengan optimal, jadi dapat menghasilkan nilai bagi industri untuk kepentingan stakeholders nya. Sumber daya nya melingkupi berupa aset fisik dan intelektual. Apabila perusahaan bisa menjalankan kepemilikan dari intelektualnya dengan benar, persepsi pasar pada penilaian perusahaan bisa mengalami peningkatan. Pemodal memberikan skor yang tinggi untuk industri yang mempunyai Modal intelektual lebih tinggi dari perusahaan lain (Firer & Williams, 2003; Belkaoui, 2003).

Modal intelektual mulai tumbuh di Indonesia pada saat keluarnya PSAK No. 19 (revision 2000) tentang aset yang tidak berbentuk. Meski tidak disebutkan dengan jelas IC-nya, tetapi sedikit banyak IC mendapat perhatian. Pada PSAK No. 19 aset yang tidak berbentuk merupakan non-finansial yang ber-signifikansi serta tidak mempunyai bentuk wujud dan digunakan untuk memproduksi maupun dalam penyerahan jasa maupun barang, untuk dikontrakan pada pihak ketiga yang bertujuan pada manajerial (IAI, 2002).

Dalam perusahaan tambang mineral dan batubara, sumber dayanya diharuskan yang terampil, terlatih dan kompeten merupakan bagian yang sangat utama untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Sebagaimana dijelaskan dalam peraturan Menteri ESDM No. 42 tahun 2016 mengenai Standarisasi Kualifikasi Kerja di Bidang Pertambangan Mineral dan Batubara, "Setiap tenaga kerja yang bergerak di bidang tambang mineral dan batubara diwajibkan mempunyai kualifikasi kerja pada bidang pertambangan mineral dan batubara". Artinya, tiap-tiap pekerja yang bergerak di bidang pertambangan mineral serta batubara harus mempunyai kualifikasi kerja yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, yang menunjukkan bahwa kompetensi dan kualitas personel perusahaan pertambangan mineral dan batubara menjadi modal intelektual perusahaan.

Berikut data perkembangan jumlah tenaga kerja dari salah satu industri di bidang pertambangan mineral dan batubara yang terdaftar di BEI antara tahun 2015-2019.

Tabel 1 Perkembangan Jumlah Karyawan PT Indo Tambangraya Megah Tbk  
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	2015	2016	2017	2018	2019
SD	98	95		86	82
SLTP	157	159	159	152	150

<b>Pendidikan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
SLTA	1.453	1.473	1.503	1.507	1.495
Diploma 3	249	256	245	244	243
Sarjana (S1)	718	723	711	787	781
Pascasarjana (S2)	59	57	59	64	59
Doktoral (S3)	5	5	1	3	2
Lain-lain	0	0	0	1	100
<b>Jumlah</b>	<b>2.739</b>	<b>2.768</b>	<b>2.768</b>	<b>2.844</b>	<b>2.912</b>

Sumber: Laporan Tahunan PT Indo Tambangraya Megah Tbk

Dari Tabel 1 diatas terlihat bahwa jumlah karyawan PT Indo Tambangraya Megah Tbk memperoleh peningkatan setiap tahunnya. Oleh sebab itu, penulis berasumsi bahwa modal intelektual memegang peran yang utama bagi sebuah perusahaan. Semakin meningkat jumlah karyawan pada suatu industri, sehingga dapat menyebabkan makin meningkatnya pertumbuhan bisnis perindustrian tersebut. Laporan tahunan PT Indo Tambangraya Megah Tbk 2018 menyebutkan bahwa sumber daya manusia merupakan komponen penting yang menggerakkan perusahaan untuk mencapai visi dan misinya. Karyawan yang kompeten dapat meningkatkan daya saing ITM di semua level pasar dilatih dengan program pelatihan berkelanjutan. Selain itu, ITM menyatakan di dalam laporan tahunan 2016 bahwa berkelanjutan bisnis ITM tidak terlepas dari posisi karyawan sebagai sumber energi yang harus dikelola dan dimotivasi dengan baik. Manajemen personalia (SDM) meningkatkan daya saing industri. Oleh karena itu, ITM menganggap setiap karyawannya sebagai sumber daya manusia.

Tabel 2 Harga Saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk 2015-2019

<b>Harga Saham</b>	<b>Tahun</b>				
	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
<b>Tertinggi</b>	5.825	17.000	20.825	20.250	11.325
<b>Terendah</b>	5.725	16.450	20.400	19.975	11.150
<b>Selisih</b>	100	550	425	275	175

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari Tabel 2 di atas, ITMG mengalami penurunan harga pada saham antara tahun 2015-2019. Penurunan ini menggambarkan bahwa ITMG mengalami penurunan nilai bisnis. Untuk penilaian sebuah perusahaan dapat dilihat dari harga yang diberikan oleh pemodal untuk sahamnya di pasar (Simarmata, 2015). Semakin tingginya harga saham akibatnya nilai pada perusahaan juga makin tinggi (Cahya,2017).

Fenomena ini memperlihatkan bahwasanya kondisi yang terjadi tidak selalu sesuai dengan teori. Secara teoritis, apabila modal intelektual suatu perusahaan semakin tinggi maka nilai perusahaannya juga menjadi tinggi dan sebaliknya (Sunarsih, 2011). Seperti dalam hasil pengkajian sebelumnya yaitu Juwita & Angela (2016) dan Sayyidah & Saifi (2017) yang mengatakan bahwasanya *Intellectual capital* mempengaruhi secara positif serta signifikan pada nilai perusahaan. Artinya, perusahaan yang terampil dalam mengelola *Intellectual capital* dengan efektif maka dapat membangun kelebihan yang kompetitif serta selanjutnya meningkatkan nilai perusahaan (Ulum, 219: 2020). Selain itu, pasar menawarkan nilai yang lebih besar kepada perusahaan yang mampu mengendalikan aset tidak berwujud berupa modal intelektual di dalam perusahaan. *Intellectual capital* menciptakan nilai serta kelebihan dalam bersaing untuk perusahaan, yang kemudian dapat berpengaruh pada penilaian pasar perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan (Simarmata, 2015). Sementara itu, Widarjo (2011) mengatakan bahwa *Intellectual capital* yang dihitung menggunakan VAIC<sup>TM</sup> tidak bisa mempengaruhi dengan signifikan pada penilaian industri tersebut.

## 2 Tinjauan Pustaka

### 2.1 *Resource-Based Theory (RBT)*

Teori berbasis sumber daya ini mengemukakan bahwasanya perusahaan mempunyai sumber daya yang bisa memberikan kelebihan dalam bersaing untuk bisa mengontrol perusahaan dalam kinerjanya dalam jangka waktu yang lebih baik. Sumber daya yang bernilai serta kompleks bisa disalurkan untuk menghasilkan keuntungan dalam bersaing bagi perusahaannya, sehingga sumber dayanya bisa didedikasikan menjadi tahan lama serta tidak dapat dijiplak, dikirim atau diganti.

### 2.2 *Stakeholder Theory*

Berdasarkan pada teori pemangku kepentingan, perusahaan tidak selalu berupa komponen yang cuma bekerja sebagai sebuah kepentingan bagi perusahaan, tetapi juga harus menghasilkan manfaatnya bagi pemangku kepentingan (kreditur, pemilik saham, pemerintah, pembeli, analis, distributor, pekerja, serta pihak-pihak yang lainnya (Ghozali dan Chariri, 2007).

### 2.3 *Hipotesis*

Hipotesis yang dikemukakan oleh penulis dalam pengkajian ini adalah:

H<sub>1</sub>: *Intellectual capital* mempengaruhi positif serta signifikan pada Nilai Perusahaan.

H<sub>2</sub>: *Intellectual capital* mempengaruhi positif serta signifikan pada Profitabilitas.

H<sub>3</sub>: Profitabilitas mempengaruhi positif serta signifikan pada Nilai Perusahaan.

H<sub>4</sub>: *Intellectual capital* mempengaruhi positif serta signifikan pada Nilai Perusahaan, dengan Profitabilitas sebagai variabel antara.

## 3 *Metode Penelitian*

Pengkajian ini mempergunakan penelitian kuantitatif yang datanya berupa data sekunder, yang diperoleh dari hasil laporan finansial mengenai perusahaan pertambangan mineral dan batubara yang tercatat pada BEI yang dilakukan selama 3 tahun berturut-turut yaitu periode pengamatan 2017-2019. Untuk sampel penelitiannya mengenakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 6 perusahaan yang dipilih. Dengan teknik tersebut dapat menentukan sampel yang dipilih berdasarkan kualifikasi spesifik. Kualifikasi pengambilan sampel yang dipergunakan untuk pengkajian ini yaitu:

- a. Industri pertambangan mineral dan batubara yang menciptakan serta memberitahukan laporan keuangan secara berkala di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada periode 2017, 2018 dan 2019.
- b. Industri pertambangan mineral dan batubara yang menerbitkan serta mempublikasikan laporan keuangan dalam satuan Rupiah di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode 2017, 2018 dan 2019.
- c. Industri pertambangan mineral dan batubara yang mendapatkan laba pada tahun 2017, 2018 dan 2019.

Berdasarkan kualifikasi diatas, diperoleh 6 industri yang dapat memenuhi kriteria tersebut.

Metode analisis datanya menggunakan teknik analisis jalur. Langkah-langkah yang dilaksanakan sebelum melakukan pengujian analisis jalur yaitu melingkupi analisis regresi linier sederhana yang melakukan pengujian hipotesis klasik seperti uji normalitas data serta pengujian heteroskedastisitas.

## 4 *Hasil Penelitian dan Pembahasan*

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

	<i>Standardized Residual</i>	Kesimpulan
N	18	Data
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,259	Berdistribusi Normal

Sumber: Data yang diolah, 2021

Sehubungan dengan perolehan pengujian normalitas di atas, menunjukkan bahwasanya didapat nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,011 dan nilai Sig. adalah 0,259. Dalam hal ini menunjukkan bahwa datanya berdistribusi normal dikarenakan nilai Sig. >  $\alpha$  yaitu 0,05.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Kesimpulan
Intellectual Capital	,999	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
Profitabilitas	,963	

Sumber: Data yang diolah, 2021

Berdasarkan dengan perolehan pengujian heteroskedastisitas tersebut, hasil daripada uji Glejser diketahui nilai Sig. pada variabel *Intellectual capital* dan profitabilitas lebih besar daripada tingkat signifikan yang ditentukan (0,05) yaitu 0,999 dan 0,963 yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas,

#### 4.1 Hipotesis Pertama

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6,503	16,521		-,394	,699
1 <i>Intellectual Capital</i>	14,952	3,751	,706	3,986	,001

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data yang diolah, 2021

Sehubungan dengan hasil pada tabel diatas terlihat bahwa *Intellectual capital* mempengaruhi positif pada profitabilitas karena menghasilkan nilai koefisien pada regresi yaitu 14,952 serta nilai Sig.  $0,001 < 0,05$ . Artinya,  $H_1$  diterima maka modal intelektual bisa mempengaruhi positif pada profitabilitas. Serta didapat perumusan mengenai regresi seperti berikut ini:

$$Y_p = -6,503 + 14,952 IC$$

#### 4.2 Hipotesis Kedua

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-17,929	16,343		-1,097	,290
1 Profitabilitas	9,562	4,436	,451	2,156	,048

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data yang diolah, 2021

Dalam hasil uji statistika dengan SPSS pada tabel tersebut, memberikan nilai koefisien regresi pada profitabilitas pada nilai perusahaan didapatkan yaitu 2,156 serta nilai Sig.  $< \alpha$  yaitu  $0,048 < 0,05$ . Jadi secara

statistik  $H_2$  diterima yang berarti profitabilitas dapat mempengaruhi dengan positif pada nilai perusahaan secara signifikan.

### 4.3 Hipotesis Ketiga

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	-17,929	16,343		-1,097 ,290
	<i>Intellectual Capital</i>	21,882	11,255	,407	1,944 ,071

a. *Dependent Variable*: Nilai Perusahaan

Sumber: Data yang diolah, 2021

Hasil dalam tabel ini membuktikan bahwasanya *Intellectual capital* tidak mempengaruhi positif terhadap nilai perusahaan karena hasil pengujian statistiknya menghasilkan nilai Sig. pada modal intelektual sebesar  $0,071 < 0,05$  artinya  $H_3$  ditolak.

### 4.4 Hipotesis Keempat

Pada hasil analisis jalur didapat nilai koefisien sobel test yaitu:

$$a = 14,952$$

$$b = 9,562$$

$$S_a = 3,751$$

$$S_b = 4,436$$

Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

$$S_{ab} = \sqrt{(9,562^2 \times 3,751^2) + (14,952^2 \times 4,436^2) + (3,751^2 \times 4,436^2)}$$

$$S_{ab} = \sqrt{(1.286,446) + (4.399,281) + (276,871)}$$

$$S_{ab} = \sqrt{5.962,598}$$

$$S_{ab} = 77,218$$

Dengan nilai t hitung diperoleh sebesar:

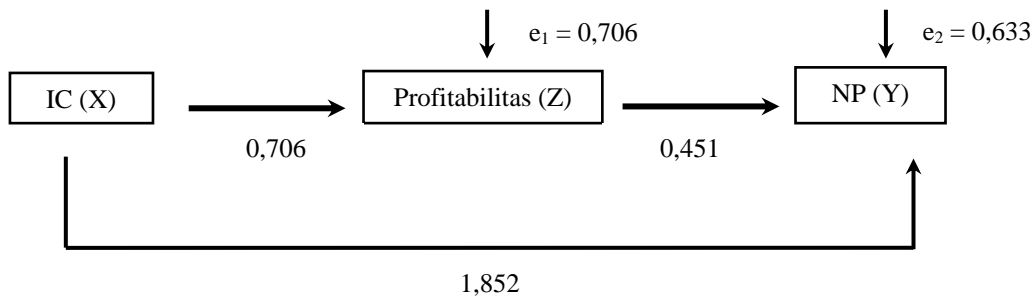
$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

$$t = \frac{14,952 \times 9,562}{77,218}$$

$$t = \frac{142,971}{77,218}$$

$$t = 1,852$$

Sehubungan dengan hasil perhitungan uji Sobel di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,852 >  $t_{tabel}$  sebesar 1,753. Dari sini bisa disimpulkan yakni profitabilitas yang dikirim oleh EPS mampu menyampaikan hubungan antara pengaruh *Intellectual capital* terhadap Nilai perusahaan dan itu berarti profitabilitas dapat digunakan sebagai variabel intervening, maka  $H_4$  dapat diterima.



**Gambar 1** Analisis Jalur (*Path Analysis*)

1) Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penganalisisan regresi linier berganda menghasilkan bahwasanya modal intelektual mempunyai nilai koefisien regresi yang positif yaitu 21,882. Hasil Uji t untuk modal intelektual pada nilai perusahaan ini memperoleh nilai sebesar  $1,944 > t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,753 dengan nilai Sig.  $> \alpha$  yaitu  $0,071 > 0,05$  sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa modal intelektual tidak mempengaruhi dengan positif terhadap nilai industry secara signifikan.

2) Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas

Hasil dari analisis regresi linier sederhana menghasilkan bahwa koefisien regresi modal intelektual positif sebesar 14,952. Dalam hasil Uji t untuk *Intellectual capital* pada profitabilitas ini memperoleh nilai sebesar  $3,986 > t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,753 serta nilai Sig.  $< \alpha$  yaitu  $0,001 < 0,05$ . Dari sini bisa disimpulkan bahwasanya  $H_2$  dapat diterima yang berarti *Intellectual capital* dapat mempengaruhi positif serta signifikan pada profitabilitas.

3) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari analisis regresi linier berganda menghasilkan bahwa koefisien regresi profitabilitas positif sebesar 9,562. Dalam hasil Uji t untuk profitabilitas pada nilai perusahaan ini memperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $2,156 > t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,753 dengan nilai Sig.  $< \alpha$  yaitu  $0,048 < 0,05$ , sehingga terdapat kesimpulan yakni  $H_3$  dapat diterima yang artinya profitabilitas ini dapat mempengaruhi dengan positif pada nilai industry secara signifikan.

4) Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening

Berlandaskan hasil perhitungan sobel test di atas mendapatkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $1,852 > t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,753. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa profitabilitas yang ditransmisikan dengan EPS ahli dalam menyambungkan hubungan mengenai pengaruh *intellectual capital* pada nilai perusahaan dan ini berarti profitabilitas dapat digunakan sebagai variabel perantara, maka  $H_4$  dapat diterima.

## 5 Simpulan dan Saran

Berlandaskan hasil pengkajian tentang *Intellectual capital*, Profitabilitas dan Nilai perusahaan pada industri pertambangan mineral dan batubara tahun 2017-2019, dapat ditarik kesimpulan seperti berikut ini:

1. Tidak adanya pengaruh positif serta signifikan pada variabel *intellectual capital* pada nilai perusahaan pertambangan mineral dan batubara yang tercatat di BEI periode 2017-2019. Karena perusahaan tidak memanfaatkan seluruh potensi yang ada secara efektif serta efisien, sehingga modal intelektual perusahaan tidak dapat memperoleh nilai tambah untuk perindustrian, yang bisa berpengaruh juga dalam penilaian industri dimata investor.
2. Adanya pengaruh positif serta signifikan pada variabel modal intelektual terhadap profitabilitas industri pertambangan mineral dan batubara yang sudah tercatat di BEI periode 2017-2019. Hubungan antara modal intelektual Bersama profitabilitas menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan modal intelektualnya maka profitabilitas perusahaannya akan semakin baik.
3. Diantara variabel profitabilitas terdapat pengaruh yang positif dan signifikan di dalam penilaian perusahaan di industri pertambangan mineral dan batubara yang tercantum di BEI periode 2017-2019. Adanya kaitan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan menunjukkan bahwa semakin tinggi hasil finansial yang dihitung menggunakan rasio laba, semakin menarik ketertarikan para investor akibatnya akan menambah penilaian pada perusahaan.
4. Variabel modal intelektual menjadi variabel antara di perusahaan pertambangan mineral dan batubara yang tercantum di BEI periode 2017-2019. Ketika sebuah industri bisa melakukan pengelolaan serta meminimalisir sumber daya yang dimilikinya, dalam hal ini modal intelektual perusahaan, sehingga industri itu akan menghasilkan nilai lebih yang nantinya dapat meningkatkan keutamaan perusahaan dalam bersaing dengan cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja efisiensi bisnis perusahaan. Tujuan dari berdirinya suatu industri yaitu untuk mengembangkan pada penilaian perusahaan. Penilaian pada perusahaan atau industri akan semakin baik ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang baik pula.

Sedangkan dilihat dari kesimpulan diatas, sehingga peneliti tertarik untuk menyampaikan beberapa saran yang berharap dapat berguna serta bisa menjadi bahan usulan seperti berikut ini:

1. Bagi Perusahaan
  - a. Disarankan agar dapat lebih meningkatkan setiap komponen *Intellectual capital*, apakah itu modal manusia, struktural atau pelanggan. Untuk meningkatkan modal manusia disarankan agar perusahaan membuat program Pendidikan dan pelatihan bagi seluruh karyawan, contohnya dengan membuat program pelatihan *skill training*. Untuk meningkatkan modal struktural disarankan agar perusahaan mengadakan suatu kegiatan untuk membangun budaya kerja yang solid, contohnya dengan mengadakan *event gathering*. Untuk meningkatkan modal pelanggan disarankan agar perusahaan membangun hubungan yang lebih baik lagi dengan mitra pemasoknya, hubungan perusahaan dengan negara dan masyarakat sekitar.
  - b. Selain itu, nilai perusahaan harus ditingkatkan. Diusulkan supaya perusahaan bisa terus meningkatkan harga pasar sahamnya agar PBV bisa lebih meningkat sehingga nilai perusahaan dimata investor pun meningkat.
  - c. Kemudian untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan diharapkan dapat lebih efisien dalam mengelola modal yang dimiliki serta lebih efisien dalam mengeluarkan berbagai biaya yang harus dikeluarkan perusahaan agar keuntungan perusahaan yang bersih dapat meningkat sedemikian rupa sehingga perusahaan dapat menguntungkan pemegang saham.
2. Bagi Peneliti Lain  
Diharapkan bisa meneliti lebih banyak lagi sampel serta tidak terbatas perusahaan pertambangan mineral dan batubara saja. Serta dalam hal pengukuran variabel yang digunakan, pengkajian ini mempergunakan model pulic untuk mengukur koefisien nilai tambah modal intelektual, sehingga akurasi pengukuran modal intelektual model pulic ini harus diteliti. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya mencari lagi pengukuran modal intelektual lainnya. Aksi korporasi seperti *Extended VAIC™ Model*, *Modified VAIC (MVAIC)*, *Extended VAIC™ Plus* atau metode lainnya. Serta

peneliti lain juga bisa mempergunakan alat pengukuran dalam menghitung penilaian pada perusahaan, misalnya dengan *Price Earning Ratio* (PER) atau *Tobin's Q* serta bisa menggunakan alat ukur lain juga untuk menghitung profitabilitas perusahaan, seperti *Profit margin*, ROA dan ROE.

## Daftar Pustaka

- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ulum, I. (2020). *Intellectual Capital, Model Pengukuran, Framework Pengungkapan dan Kinerja Organisasi*. Malang: UMM Press.
- Sayyidah, U., & Saifi, M. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 46, 163-171. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1795>
- Simarmata, R. (2015). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. <http://lib.unnes.ac.id/22420/1/7211411108-s.pdf>
- Sunarsih, N. M., & Mendra, N. Y. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Widarjo, W. (2011). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8, 157-170. <http://jaki.ui.ac.id/index.php/home/article/view/>  
<http://www.idx.co.id>